

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru masih dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.¹

Maka bagaimanapun juga peran seorang guru tidak dapat diremehkan di dalam kehidupan karena dialah sosok yang berperan aktif dalam pentransferan ilmu dan pengetahuan bagi peserta didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat penting bagi diri peserta didik nantinya. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam proses pendidikan. Tetapi untuk menjadi guru yang seperti itu tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan, melainkan membutuhkan kinerja dan perjuangan yang luar biasa.

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 3.

Sehubungan dengan hal itu, guru haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan peserta didik. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1).²

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Oleh karena itu, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.³ Jadi, guru adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan serta memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk memperbaiki pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴ Oleh karena itu

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 83.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3, h. 32.

⁴ *Ibid*, h. 230.

melalui kompetensi profesional guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat menjadi seorang guru yang profesional.

Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan suatu tanggung jawab, dijelaskan oleh Allah SWT. dalam QS. Al-An'am/6 yang berbunyi :

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ مَنۡ تَكُوۡنُ
لَهُۥۭ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Tafsir ayat di atas adalah Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw mengatakan kepada kaum atau manusia. Katakanlah: Wahai kaumku yang merupakan orang-orang yang semestinya memiliki tanggung jawab melaksanakan dengan sempurna kewajiban-kewajiban serta membela dalam kesulitan, sebagaimana dipahami dari makna kata “qaum”, berbuatlah sepenuh kemampuan kamu apa pun yang akan kamu perbuat, sesungguhnya aku pun berbuat pula sepanjang kemampuanku. Berbuatlah sepenuh kemampuanmu menghalangi dakwah yang ku sampaikan, aku pun akan melakukan sekuat kemampuanku untuk meningkatkan dakwahku dan kelak kamu pasti mengetahui, siapakah di antara kita yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya

orang-orang zalim itu yang mendarah daging dalam dirinya kezaliman tidak akan mendapat keberuntungan, sedikit pun.⁵

Dengan demikian, ayat tersebut menjelaskan bahwa kemampuan berkaitan dengan keberhasilan. Bagi guru, kemampuan keilmuan dan penguasaan metodologi pengajaran akan memiliki peranan yang positif dalam menunjang kesuksesan di dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional harus diubah dengan model pembelajaran yang baru, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal baik secara efektif maupun efisien. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi selama proses pembelajaran.

Joyce dan Will berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁶

Dari pengertian di atas, maka model pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang menggambarkan pengalaman atau aktivitas peserta didik dari awal sampai akhir proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

⁵ Qoraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 3*, (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2011), Cet ke-IV, h. 677.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet ke-4, h. 133.

Jadi, fungsi dari model pembelajaran digunakan sebagai panduan agar pembelajaran yang dilakukan di kelas mempunyai desain yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran. Dengan demikian suatu model pembelajaran bertujuan mengembangkan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran terutama dalam membimbing guru dan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dan selanjutnya dapat tercapainya tujuan proses pembelajaran secara maksimal.

Pembelajaran tematik sebagai salah satu model dalam pembelajaran dimana beberapa mata pelajaran dipadukan antara satu dan lainnya. Dalam pembelajaran tematik terdapat muatan mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn dan PJOK. Salah satu temanya yang ada dalam pembelajaran tematik yang dirangkum menjadi satu kesatuan dalam tema Organ 7 Tubuh Manusia dan Hewan yang terdapat pada jenjang pendidikan kelas V SD/MI.

Pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan tujuan pembelajaran yang dikembangkan terbagi dalam dua aspek, yaitu aspek sikap dan aspek pengetahuan. Pertama, kompetensi yang dikembangkan melalui aspek sikap adalah rasa ingin tahu, santun, cermat, teliti, dan percaya diri. Sedangkan yang kedua, kompetensi yang dikembangkan melalui aspek pengetahuan adalah organ-organ pernafasan

pada manusia, organ pernafasan pada hewan, fungsi setiap organ pernafasan pada ikan, klasifikasi hewan berdasarkan makanannya, dan konsep kecepatan.⁷

Untuk mencapai kompetensi tersebut guru bisa menggunakan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*). ROPES adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dan peran aktif peserta didik untuk memahami materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan yang utuh dan saling berkaitan. Pembelajaran ini sangat efektif untuk digunakan meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam pada diri peserta didik serta mampu melatih psikomotorik peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 4 Banjar dan hasil wawancara dengan guru banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran matematika konsep kecepatan. Salah satu permasalahan yang diidentifikasi peneliti adalah tingkat kemampuan dasar peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya tentang operasi hitung campuran antara perkalian dan pembagian dapat dikatakan masing kurang. Padahal konsep operasi hitung campuran tersebut merupakan modal awal untuk mempelajari konsep kecepatan. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran matematika mengalami kesulitan untuk mengajarkan konsep kecepatan tersebut.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan (Buku Guru SD/MI Kelas V)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 46.

⁸ G. B. Sinaga dan Usler S, *Pengaruh Model Pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Berbantu Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalor Kelas X Semester II SMAN 11 Medan T.P. 2013/2014*, Medan: Universitas Negeri Medan, 2014, Vol. 2, No. 3, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/view/1989/1667>, diakses: Banjarmasin, 04 Maret 2017.

Selain itu, pada pembelajaran tematik menuntut guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Dalam hal ini guru yang bersangkutan mempunyai latar belakang pendidikan agama Islam dan guru dituntut untuk mengajarkan mata pelajaran umum dalam pembelajaran tematik. Kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal dikarenakan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran tematik. Tuntutan seperti demikian wajar karena dalam era sekarang ini, khususnya dalam rangka berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, memerlukan sumber daya manusia yang bermutu dan selalu melakukan perubahan diri secara terus-menerus. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi profesional untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal berawal dari proses pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti model pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang dapat memaksimalkan tingkat kemampuan awal peserta didik serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep kecepatan dan mengoperasikan hasil bagi antara jarak dan waktu yang ditempuh berbagai benda bergerak dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model ROPES. Model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) merupakan model yang efektif dan efisien digunakan untuk memaksimalkan tingkat kemampuan awal peserta didik serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep kecepatan dan mengoperasikan hasil bagi antara jarak dan waktu yang ditempuh berbagai benda bergerak dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah. Model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik pada materi matematika tentang konsep kecepatan karena model pembelajaran ini mempunyai serangkaian kegiatan yang utuh dan berkaitan sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik memahami pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Terhadap Hasil Belajar Konsep Kecepatan Pada Mata Pelajaran Matematika MIN 4 Banjar.”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dan meluasnya masalah yang dibahas, peneliti memberikan batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 4 Banjar.
2. Hasil belajar yang ingin diukur adalah tingkat penguasaan peserta didik materi konsep kecepatan yang dilihat dari hasil *post-test* peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika dengan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) MIN 4 Banjar?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika dengan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) MIN 4 Banjar.

3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan, khususnya teori belajar mengajar dalam pembelajaran tematik yang berorientasi pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- 1) Sebagai bahan acuan untuk pendidik dalam penggunaan model pembelajaran apabila pada hasil dari penelitian model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) ini berhasil dan baik untuk digunakan.
- 2) Dapat menjadi model pembelajaran yang tepat dan variatif.
- 3) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran matematika pada waktu yang akan datang.

- 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman operasi hitung campuran antara perkalian dan pembagian kepada peserta didik.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Peserta Didik

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini peserta didik lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran matematika.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik terutama pada pembelajaran matematika dalam materi konsep kecepatan.
- 3) Memudahkan peserta didik mengingat materi yang sudah ia pelajari.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik mengoperasikan hitung campuran antara perkalian dan pembagian dalam materi konsep kecepatan.
- 5) Memotivasi peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

c. Sekolah

- 1) Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MIN 4 Banjar.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru matematika.
- 3) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.

⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.

G. Defnisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian di atas maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰ Adapun pengaruh yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah dampak dari penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.
2. Model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dan peran aktif peserta didik untuk memahami materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan yang sistematis. Berikut langkah-langkah model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*).¹¹ Pertama, *review* kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit, yakni mencoba mengukur

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 849.

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet ke-3, h. 99.

kesiapan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh peserta didik dan diperlukan sebagai *prerequisite* untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Selanjutnya *overview*, dilakukan tidak terlalu lama berkisar antara 2 sampai 5 menit. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian *presentation*, tahap ini merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar, karena disini guru sudah tidak lagi memberikan penjelasan-penjelasan singkat, akan tetapi masuk pada proses *telling, showing, dan doing*. Lalu *exercise*, yakni suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktekkan apa yang telah mereka pahami. Langkah terakhir *summary*, dimaksudkan untuk memperkuat apa yang telah mereka pahami dalam proses pembelajaran.

3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹² Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku dalam aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik di kelas V MIN 4 Banjar setelah melaksanakan proses pembelajaran matematika konsep kecepatan menggunakan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) yang diukur dalam bentuk tes tertulis yang berupa uraian yang diperoleh dari hasil *posttest* peserta didik.

² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 15.

4. Konsep kecepatan adalah satuan jarak (panjang) yang ditempuh dibagi dengan satuan waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak tersebut.¹³ Jadi, konsep kecepatan adalah jarak yang ditempuh benda dalam satuan waktu. Ini merupakan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*).

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti kaji berkaitan dengan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti menemukan tulisan yang berhubungan dengan penelitian tersebut, yaitu:

1. Penelitian pertama berjudul “Perbandingan Hasil Belajar dengan dan Tanpa Menggunakan Model Tari Bambu dengan Metode Pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) Pada Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kelas X Man 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.” Oleh Ahmad Irpandi tahun 2016.
2. Penelitian kedua berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Berbantu Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalor di Kelas X

¹³ Tia Purniati, *Matematika Dual Modes S-1 Bagi Guru MI dan PAI*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), Cet ke-2, h. 259.

Semester II SMAN 11 Medan T.P. 2013/2014.” Oleh Gusnita Betaria Sinaga dan Usler Simarmata tahun 2014.

3. Penelitian ketiga berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 Pada Materi Pokok Luas Permukaan Prisma dan Limas Tegak dengan Menggunakan Alat Peraga Melalui Pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*).” Oleh Dyan Falasifa Tsani tahun 2010.

Dari paparan tersebut menunjukkan secara khusus penelitian ini tentang “Pengaruh Penggunaan Model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Terhadap Hasil Belajar Konsep Kecepatan Pada Mata Pelajaran Matematika MIN 4 Banjar.” Belum diteliti oleh orang lain, atas alasan itulah maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan memfokuskan pada topik penelitian tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yang berisi pengertian belajar, pengertian pembelajaran, pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*), langkah-langkah

model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*), kelebihan dan kekurangan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*), pengertian hasil belajar, pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah, materi konsep kecepatan, jarak, dan waktu.

Bab III, metodologi penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan pelaksanaan penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran.